

Peran Idola K-Pop Seventeen Dalam Meningkatkan Self-Esteem Dan Self-Forgiveness Pada Mahasiswi Usia Dewasa

Ayqina Mafazania

Universitas Sebelas Maret, Surakarta

Korespondensi penulis: ayqinamafz@student.uns.ac.id

Abstract. Confidence is an important element in the development of self-esteem and self-forgiveness. This study aims to reveal the role of K-pop idol Seventeen in the formation of self-esteem and self-forgiveness among young adult female students. This research method is a literature review or library study that involves reading and examining various journals, books, and various other published manuscripts related to the research topic in order to create an article on a particular topic or issue. Research shows that the content on Seventeen's YouTube channel can increase self-confidence and reduce levels of depression in young adult female students. We conclude that the feeling of well-being that occurs after viewing Seventeen's content can increase a person's self-confidence and subsequently foster self-esteem and self-forgiveness in young adult students. This reduces the intensity of depression and self-harm. Even suicidal thoughts can be removed.

Keywords: K-Pop, self-esteem, self-forgiveness, Seventeen, students

Abstrak. Kepercayaan diri merupakan faktor penting dalam pembentukan *self-esteem* (penghargaan diri) dan *self-forgiveness* (penerimaan diri). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran idola K-Pop Seventeen dalam pembentukan *self-esteem* dan *self-forgiveness* pada mahasiswi usia dewasa awal. Metode penelitian ini adalah *literature review* atau kajian Pustaka dengan cara membaca dan menelaah berbagai jurnal, buku, dan berbagai naskah terbitan lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian untuk menghasilkan sebuah tulisan yang berkenaan dengan suatu topik atau isu tertentu. Hasil penelitian bahwa konten pada kanal *youtube* milik Seventeen dapat meningkatkan kepercayaan diri dan mengurangi Tingkat depresi pada mahasiswi usia dewasa awal. Dengan kesimpulan bahwa Rasa Bahagia yang timbul setelah menonton konten milik Seventeen dapat meningkatkan kepercayaan diri seseorang, diikuti dengan perkembangan *self-esteem* dan *self-forgiveness* mahasiswi usia dewasa awal. Sehingga dapat mengurangi intensitas depresi dan perilaku *self-harm*.

Kata Kunci: K-Pop, mahasiswi, self-esteem, self-forgiveness, Seventeen

PENDAHULUAN

Budaya Korea menjadi salah satu budaya yang populer di era saat ini. Tak terkecuali K-Pop. K-Pop berasal dari singkatan kata *Korean Pop* atau *Korean Pop Music* yang memiliki arti musik yang berasal dari Negara Korea Selatan dengan berbagai genre yang berbeda (Yenti, et al., 2022). Selain memiliki suara yang bagus, idola K-Pop juga terkenal dengan visual yang memanjakan mata dan pertunjukan panggung yang detail dan terlatih (Jeanette, 2018). Budaya K-Pop mulai *booming* di Indonesia sekitar Tahun 2012. Berawal dari lagu milik *PSY* dengan judul “Gangnam Style”, kemudian orang-orang mulai mencari tahu mengenai K-Pop melalui berbagai *platform* seperti *Youtube* atau Instagram (Maghfirah, et al., 2022).

Pengaruh masuknya budaya K-Pop ke Indonesia ditandai dengan munculnya penggemar yang menunjukkan perasaan intens kepada idola mereka yang ditunjukkan melalui kegiatan seperti bergabung dalam *fans club*, membeli *merchandise*, datang ke konser, mencari informasi mengenai idola, dan lain-lain (Rahman, 2019, dalam Laksono & Noer, 2021).

Received Desember 10, 2023; Accepted Januari 11, 2024; Published Februari 29, 2024

*Ayqina Mafazania, ayqinamafz@student.uns.ac.id

Kecintaan pada idola yang dirasakan penggemar disebut juga *celebrity worship* (Laksono & Noer, 2021). Selain itu, apakah budaya tersebut membawa peran terhadap *self-esteem* dan *self-forgiveness* pada mahasiswi usia dewasa awal.

K-Pop berkembang sangat pesat dalam tiga Tahun terakhir. Dimulai pada awal masa pandemi yang menyebabkan budaya K-Pop menjadi salah satu media untuk menghibur diri yang dapat ditonton secara gratis melalui sosial media. Dari sekian banyak idola baru maupun idola dengan kepopuleran tinggi lainnya, Seventeen menjadi *boyband* yang menjadi sorotan utama penulis.



Gambar 1. Grup Korea Seventeen

Seventeen (세븐틴) adalah *boyband* asal Korea Selatan bentukan *Pledis Entertainment* pada tahun 2015. Beranggotakan S.Coups, Jeonghan, Joshua, Jun, Hoshi, Wonwoo, Woozi, The8, Mingyu, DK, Seungkwon, Vernon, dan Dino. Grup dengan 13 anggota ini dibagi sesuai keahlian masing menjadi 3 *sub-unit* utama; *hip-hop unit*, *vocal unit*, dan *performance unit*. Kata “*seventeen*” yang berarti “tujuh belas” merupakan gabungan dari keseluruhan anggota mereka, jumlah *sub-unit*, dan angka 1 sebagai kesatuan tim. Grup ini dikenal dengan sebutan *self-production idol* karena keterlibatan anggota dalam penyusunan, pengembangan, dan pembuatan lagu serta koreografi.

November lalu, Seventeen menjadi perbincangan hangat dunia sebagai idol grup pertama yang tampil di *13th UNESCO Youth Forum* yang diselenggarakan pada 14-15 November 2023 bertempat di markas pusat organisasi di Paris. Seventeen menciptakan pengaruh besar terhadap dunia melalui kampanye yang mereka lakukan Bersama *UNESCO* dengan tagar *#GoingTogether*. Kolaborasi ini dilakukan pada Tahun 2022 untuk memberikan kesadaran terhadap pentingnya Pendidikan dan menciptakan dunia tanpa seorangpun yang tertinggal dalam bidang Pendidikan.

Baru-baru ini, Seventeen meraih penghargaan utama (*daesang*) *Album of The Year* dalam ajang *Mnet Asian Music Awards (MAMA) 2023* dengan album mini ke-10 mereka bertajuk FML yang juga mencetak rekor album K-Pop terlaris sepanjang masa pada Juli lalu. Ajang ini diadakan di Tokyo Dome, Jepang pada 29 November 2023. Penghargaan *Album of The Year* didapatkan Seventeen pertama kalinya setelah menjalani 8 tahun debut mereka

sebagai idola K-Pop. Selain mendapat penghargaan *Album of The Year*, Seventeen juga mendapatkan penghargaan lainnya seperti; *Worldwide Fan Choice Award*, *Bibigo Culture, Style Award*, *Best Dance Performance Male Group*, dan *Best Male Group*. Kesuksesan Seventeen dalam ajang ini tidak pula terlepas dari dukungan *Carat* (penggemar Seventeen) dari seluruh dunia.

Kepercayaan diri merupakan faktor penting dalam pembentukan *self-esteem* (penghargaan diri) dan *self-forgiveness* (penerimaan diri). *Self-forgiveness* adalah kemampuan seseorang dalam mengabaikan rasa benci akan diri sendiri, dan kemampuan membangun rasa cinta terhadap diri. Kemampuan tersebut ditandai dengan sikap positif terhadap keberanian diri dengan tidak menghukum diri sendiri (Carpenter, et al., 2016, dalam Ekawardhani, et al., 2019). Selain itu, *self-esteem* menurut *National Association for Mental health* (2016) mengarah pada keyakinan diri, bagaimana individu memandang dirinya, kemampuan apa yang dimiliki dirinya, dan berbagai hal positif dan negatif mengenai dirinya dan harapan di masa depan. Rasa percaya diri memiliki peran yang penting untuk semua individu dan sifatnya sangatlah dibutuhkan, khususnya untuk para mahasiswa dalam mendukung aktivitas perkuliahan dan organisasi sosial yang ada (Khoriroh, 2018, dalam Hasanah & Saugi, 2021).

Sebagian besar mahasiswi pada usia dewasa awal tidak memiliki kepercayaan diri yang cukup dalam menghadapi aktivitas perkuliahan di dalam kelas maupun di luar kelas. Maka, *self-esteem* dan *self-forgiveness* mereka tidak terbentuk secara maksimal. Akibatnya, mahasiswi memiliki gangguan mental yang disebabkan tidak adanya penghargaan dan penerimaan diri terhadap diri sendiri. Masalah ini menjadi serius terlebih baru-baru ini banyak berita muncul berkaitan dengan bunuh diri di kalangan mahasiswi. Tak terkecuali juga mahasiswi yang melakukan *self-harm* demi kepuasan mereka atas *insecure* yang mereka hadapi akibat kurangnya *self-esteem* dan *self-forgiveness* di dalam diri mereka.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *literature review* atau kajian kepustakaan. *Literature review* merupakan suatu penelusuran dan penelitian kepustakaan dengan cara membaca dan menelaah berbagai jurnal, buku, dan berbagai naskah terbitan lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian untuk menghasilkan sebuah tulisan yang berkenaan dengan suatu topik atau isu tertentu (Marzali, 2016, dalam Pratiwi, et al., 2020).

Kata kunci yang digunakan adalah “*self-esteem*”, “*self-forgiveness*”. “Seventeen”, “K-Pop”, dan “dewasa awal”. Artikel yang dipilih menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Subjek penelitian dalam artikel adalah budaya K-Pop, *self-esteem*, dan *self-*

forgiveness. Penelusuran sumber kepustakaan yang dipublikasikan di internet melalui kanal *open access* seperti *Google Scholar*, *Pubmed*, dan *ScienceDirect*.

HASIL

Percaya diri adalah suatu perasaan dan keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki untuk dapat meraih kesuksesan dengan berpijak pada usahanya sendiri dan mengembangkan penilaian yang positif bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya sehingga, seseorang dapat tampil dengan penuh keyakinan dan mampu menghadapi segala sesuatu dengan tenang (Angelis, 2003, dalam Fitri, et al., 2018). Kepercayaan diri menjadi hal sepele bagi sebagian orang yang memiliki kepribadian *extrovert*. Apalagi pada usia dewasa awal yang tak lagi berada pada usia remaja. Namun kenyataannya, pada sebagian orang yang memiliki kepribadian *introvert*, percaya diri merupakan sebuah hal yang sulit dilakukan dikarenakan ketidak yakinan pada diri sendiri. Faktor tersebut menghambat pembentukan *self-esteem* dan *self-forgiveness* yang mengakibatkan kurangnya perasaan dalam menghargai dan menerima diri sendiri. Terutama pada lingkungan universitas dengan persaingan yang ketat.

Mahasiswi pada usia dewasa awal seringkali merasa tidak percaya diri terhadap pencapaian yang mereka dapatkan. Merasa lebih rendah dari orang lain yang kemudian memutuskan untuk melakukan *self-harm* atas ketidakpuasan yang mereka rasakan. Puncaknya, mahasiswi dapat melakukan tindakan bunuh diri. Hal tersebut terjadi karena mahasiswi tersebut tidak mencoba untuk menghargai dan menerima pencapaian yang mereka dapatkan. Tidak dapat dipungkiri bahwa persaingan di universitas sangat jauh berbeda dengan persaingan saat sekolah menengah, yang kemudian menjadi salah satu faktor depresi di kalangan mahasiswa. Depresi merupakan salah satu kondisi yang termasuk dalam *the global burden of deases* (*The Global of Deases Study*, 2017, dalam Sibarani, et al., 2021).

Mahasiswi depresi cenderung tidak memiliki waktu untuk diri sendiri. Sehingga mengakibatkan menurunnya kepercayaan diri, dan kurangnya penghargaan serta penerimaan terhadap dirinya sendiri.

Seventeen dalam kanal *Youtube*-nya memiliki berbagai konten menarik untuk ditonton pada waktu senggang. Salah satunya adalah konten *Going Seventeen* (GoSe). Selain menjadi idola K-Pop dunia, Seventeen juga menjadi *group* K-Pop yang memproduksi acara ragam secara mandiri. Bahkan GoSe memiliki nama penggemar tersendiri yakni *Cubic*. Setiap episode dalam acara ragam ini tercetus dari ide anggota pada awal periode. Mulai dari konten bermain game, memasak, *shooting* majalah, dan sebagainya. Bahkan, ucapan tak terduga anggota pun dapat direalisasikan oleh tim kreatif GoSe.

Namun, selain isi konten yang menarik dan lucu untuk ditonton, ucapan para anggota terkadang memberi motivasi bagi siapapun yang menontonnya. Baik dalam bentuk perkataan yang memang mereka rancang untuk diucapkan, maupun yang tidak sengaja terucap. Sehingga penonton yang memiliki penghargaan dan penerimaan diri yang kurang menjadi lebih termotivasi untuk lebih menghargai dan menerima diri sendiri.



Gambar 2. Acara ragam Seventeen



Gambar 3. Acara ragam Seventeen

Memberi waktu kepada diri sendiri untuk menghibur diri merupakan salah satu cara dalam meningkatkan *self-esteem* dan *self-forgiveness* yang kemudian dapat membuat kita lebih mencintai diri sendiri tanpa melihat bagaimana keberlangsungan hidup orang lain. Rasa Bahagia yang timbul setelah menonton konten milik Seventeen juga dapat meningkatkan kepercayaan diri seseorang. Seventeen dengan karya-karya nya menjadi ajang bagi mahasiswa agar lebih memperhatikan dan mencintai diri sendiri.

KESIMPULAN

Hasil *literature review* bahwa mahasiswa yang tidak memiliki kepercayaan diri yang cukup, cenderung tidak memiliki waktu untuk membahagiakan diri sendiri. Padahal perasaan Bahagia tersebut merupakan kunci terbentuknya *self-esteem* dan *self-forgiveness* pada diri mereka.

Rasa Bahagia yang timbul setelah menonton konten milik Seventeen dapat meningkatkan kepercayaan diri seseorang, diikuti dengan perkembangan *self-esteem* dan *self-forgiveness* mahasiswa usia dewasa awal. Sehingga dapat mengurangi intensitas depresi dan perilaku *self-harm*. Bahkan dapat menghilangkan pemikiran terkait bunuh diri.

DAFTAR REFERENSI

- Astri Prabawati Laksono, and Afra Hafny Noer, “Idolaku, Sumber Intimacy-ku : Dinamika Celebrity Worship dan Tugas Perkembangan Dewasa Awal Pecinta Kpop”, *Jurnal Psikologi*, no. 2 (Desember, 2021); 139-156, <http://dx.doi.org/10.24014/jp.v14i2.12837>.
- Bella Pratiwi, Ichsan Budiharto, and Suhaimi Fauzan, “LITERATURE REVIEW : HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN KENAKALAN REMAJA PADA REMAJA MADYA (A Literature Review: Correlation Between Emotional Intellegence and Juvenile Delinquency in Middle Adolescene),” n.d.
- Emria Fitri, Nilma Zola, and Ifdil Ifdil, “Profil Kepercayaan Diri Remaja Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi,” *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 4, no. 1 (July 3, 2018): 1–5, <https://doi.org/10.29210/02017182>.
- Nadya Puspita Ekawardhani, Samsunuwiyati Mar’at, and Riana Sahrani, “PERAN SELF-ESTEEM DAN SELF-FORGIVENESS SEBAGAI PREDIKTOR SUBJECTIVE WELL-BEING PADA PEREMPUAN DEWASA MUDA,” *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni* 3, no. 1 (April 4, 2019): 71, <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v3i1.3538>.
- National Association for Mental Health “How to Increase your self-esteem”, London, UK: Mind
- Nofia Sri Yenti et al., “DAMPAK BUDAYA KOREA POP (K-POP) TERHADAP TINGKAT MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI PADANG” 2, no. 2 (n.d.): 2746–7708.
- Sinta Paramita, “Jeanette, Sinta Paramita: Makna Idola Dalam Pandangan Penggemar (Studi Komparasi Interaksi Parasosial Fanboy Dan Fangirl ARMY Terhadap BTS) Makna Idola Dalam Pandangan Penggemar (Studi Komparasi Interaksi Parasosial Fanboy Dan Fangirl ARMY Terhadap BTS),” n.d., www.allkpop.com.